

Kompositum nomina bahasa Jerman dalam kalimat dan padanannya dalam bahasa Indonesia

Kinanti Diahayu Noventi, Sulis Triyono *

Universitas Negeri Yogyakarta. Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta 55281, Indonesia
Corresponding Author. e-mail: sulis@uny.ac.id

Received: 14 March 2023; Revised: 18 June 2023; Accepted: 20 July 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pembentukan kompositum nomina bahasa Jerman dalam kalimat dan padanannya dalam bahasa Indonesia dan (2) mendeskripsikan makna kompositum nomina bahasa Jerman dalam kalimat dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah seluruh satuan lingual berupa kata yang mengandung unsur kompositum nomina yang terdapat dalam majalah NADI Vol. 28 dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 423 kompositum nomina bahasa Jerman yang ditemukan. Terdapat 3 bentuk kompositum nomina bentukan N+N, V+N, Adj+N dengan jumlah data berturut-turut 375, 29, dan 19 data. Padanannya dalam BI, 319 kompositum nomina N + N, 17 data N + V, 34 data N + KS, 6 data N + KK, dan 47 bentuk lain bukan kompositum (kata). Dalam segi makna, ditemukan 237 kompositum nomina bahasa Jerman yang ditinjau dari segi semantis dan 187 data yang ditinjau dari segi sintaktis. Hasil analisis padanannya dalam BI, 26 data kompositum tipe A1, 10 data golongan A2, 4 data tipe A3, 6 data golongan A5, 32 data golongan A6, 66 data golongan A7, 28 data golongan A8, 29 data golongan A9, 12 data golongan A10, 62 data golongan A11, 4 data golongan A12, 2 data golongan A14, 1 data golongan A15, 4 data golongan A16, 4 data golongan A17, 41 data golongan A18, 41 data golongan A19, 2 data golongan C1, dan 1 data golongan C2.
Kata Kunci: kompositum, nomina bahasa Jerman, padanan

German compound noun in sentences and its Indonesian equivalent

Abstract: *This study aims to describe (1) the formation of German compound nouns in sentences and their equivalents in Indonesian and (2) describe the meaning of German compound nouns in sentences and their equivalents in Indonesian. This research is qualitative descriptive research. The data of this research are all lingual units in the form of words that containing compound noun found in NADI Vol. 28 magazine and their equivalents in Indonesian. The result of this research shows that there are 423 German compound nouns found. There are 3 forms of compound noun N+N, V+N, Adj+N with 375, 29, and 19 data respectively. Its equivalent in Indonesian, 319 compound noun N + N, 17 data of N + V, 34 data of N + Adj, 6 data of N + Adv, and 47 other forms are non-compounds (words). In terms of meaning, 237 German compound nouns were found from a semantic point of view and 187 data from a syntactic point of view. The results of the analysis of its equivalent in Indonesian, 26 data are compound type A1, 10 data of category A2, 4 data of type A3, 6 data of category A5, 32 data of type A6, 66 data of category A7, 28 data of group A8, 29 data of category A9, 12 data of category A10, 62 data of category A11, 4 data of group*

A12, 2 data of type A14, 1 data of category A15, 4 data of category A16, 4 data of category A17, 41 data of category A18, 41 data of category A19, 2 data of category C1, and 1 data of category C2.

Keywords: *compositum*, German noun, equivalent

PENDAHULUAN

Kompositum adalah proses pembentukan kata yang menggabungkan dua kata atau lebih untuk menghasilkan sebuah kata baru. Kompositum juga merupakan sebuah pola pembentukan kata yang sangat produktif dan tersebar luas dalam bahasa-bahasa di dunia (Schlücker, 2012). Disebut *Zusammensetzung* karena apabila ditilik dari segi penulisannya, leksem-leksem pembentuk kompositum Bahasa Jerman (untuk selanjutnya disebut BJ) digabungkan dan dihubungkan menjadi satu tanpa adanya spasi. Hal ini disebutkan dalam buku Duden (2009), bahwa menurut aturan ejaan yang berlaku dalam BJ, penulisan kompositum haruslah ditulis secara bersama. Dengan kata lain, yang disebut kompositum adalah proses pembentukan kata baru dalam BJ dengan menghubungkan atau menggabungkan beberapa leksem menjadi satu kesatuan. Hal inilah yang menjadi pembeda paling jelas bentuk kompositum dengan jenis pembentukan kata yang lain.

Kompositum ini memang menarik untuk diteliti lebih jauh karena dalam BJ sendiri kemungkinan untuk menciptakan kata-kata baru hampir tak terbatas dan tak jarang kata majemuk yang dihasilkan menjadi sangat panjang. Hal ini lah yang membuat kata-kata BJ terkesan rumit dan sulit untuk dibaca, khususnya bagi para pembelajar pemula BJ. Ditambah dengan fakta bahwa kata majemuk yang panjang ini tidak semua dapat ditemukan di dalam kamus, khususnya kompositum BJ yang terdiri dari tiga kata atau lebih.

Prinsip pembentukan kompositum ini adalah menggabungkan dua atau lebih leksem untuk menghasilkan sebuah kata baru dan makna yang berbeda dari kata-kata pembentuknya sehingga menerjemahkan secara harfiah kata per kata bukan selalu menjadi solusi yang tepat. Kompositum BJ juga tidak selalu berpadanan dengan bentuk yang sama dalam Bahasa Indonesia (untuk selanjutnya disebut BI), misalnya kompositum die *Dienstleistung* yang berpadanan dalam BI berupa *jasa*. Dapat diketahui bahwa kata *jasa* ini merupakan bentuk non-kompositum yaitu berupa kata yang berasal dari kelas kata benda. Oleh karena itu dengan memahami bagaimana prinsip-prinsip dari pembentukan kompositum ini dan padanan maknanya dalam BI, diharapkan pembelajar BJ dapat memahami kompositum BJ ini lebih baik lagi.

Salah satu kata yang pernah menjadi perbincangan hangat adalah kata *Rinderkennzeichnungs- und Rindfleischetikettierungsüberwachungsaufgabenübertragungsgesetz*. Kata yang biasa disingkat dengan RkReÜAÜG ini merupakan sebuah hukum yang mengatur mengenai pengawasan pemberian label pada sapi. Hukum ini berlaku di negara bagian Mecklenburg-Vorpommern pada tahun 1999 dan telah di hapus pada tahun 2013. Kata ini merupakan salah satu kata BJ yang sempat terkenal di internet maupun dalam diskusi para pembelajar bahasa karena panjangnya dan hampir sulit untuk dibaca dengan benar apabila tidak mengetahui kaidah-kaidah membaca dalam BJ. Sejalan dengan apa yang pernah dinyatakan oleh Twain (1878: 22) dalam esainya "Some German words are so long that they have a perspective.". Fenomena ini disebabkan oleh sebuah proses pembentukan kata dalam BJ atau *Wortbildung* yaitu kompositum.

Berdasarkan jenis dan unsur-unsurnya, kata majemuk memiliki beragam kategori di antaranya: kata majemuk berkategori verba '*Verb*', kata majemuk berkategori adjektiva '*Adjektive*', kata majemuk berkategori nomina '*Nomen/Substantiv*', kata majemuk berkategori preposisi '*Präposition*' dan sebagainya. Dari semua jenis kompositum yang telah disebutkan sebelumnya, adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah kompositum kategori nomina '*Nomen/Substantiv*'. Baik BJ dan BI mengenal bentuk kompositum nominal. Proses pembentukan kompositum nominal BJ dapat dilakukan dengan beberapa unsur yang dimana leksem kedua (atau terakhir) selalu diisi oleh Nomen 'kata benda'. Terdapat beberapa paduan kompositum nominal seperti penggabungan antara *Nomen+Nomen* 'Nomina + Nomina', *Adjektive + Nomen* 'Kata sifat + Nomina', *Verben + Nomen* 'Verba + Nomina', *Adverb + Nomen* 'Kata keterangan + Nomina', dan *Präposition + Nomen* 'Preposisi + Nomina', dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, dibatasi hanya pada tiga kelas kata yang digunakan sebagai leksem pertama dalam pembentukan kompositum nomina, yaitu nomina, verba, dan adjektiva. Hal ini dikarenakan kemunculan data ketiga jenis kompositum tersebutlah yang paling produktif dalam sumber data. Beberapa contoh jenis kompositum sebagai berikut.

Pertama, pembentukan kompositum yang terdiri atas *Nomen + Nomen* 'Nomina+Nomina' seperti (1) *das Seminar* 'seminar' + *der Raum* 'ruangan' = *der Seminarraum* 'ruang seminar'. (2) *die Kommunikation* 'komunikasi' + s + *das System* 'sistem' = *das Kommunikationssystem* 'sistem komunikasi'. Kedua, pembentukan kompositum yang terdiri atas *Verben + Nomen* 'Verba + Nomina' misalnya (1) *schauen* 'melihat' + *das Fenster* 'jendela' = *das Schaufenster* 'etalase tempat memajang barang', (2) *lernen* 'belajar' + *die Erfahrung* 'pengalaman' = *die Lernerfahrung* 'pengalaman yang didapatkan saat belajar'.

Ketiga, pembentukan kompositum atas *Adjektive + Nomen* 'kata sifat + nomina' contohnya (1) *fremd* 'asing' + *die Sprache* 'bahasa' = *die Fremdsprache* 'bahasa asing'. (2) *falsch* 'salah' + *die Meldung* 'berita' = *die Falschmeldung* 'berita palsu atau berita yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya'. Dewasa ini internet menawarkan banyak pilihan, pembelajar bahasa Jerman dapat mempelajari bahasa Jerman dari aplikasi pembelajaran, website, video, buku elektronik, dan juga majalah. Salah satu majalah yang tidak asing bagi pembelajar bahasa Jerman adalah majalah NADI. Majalah yang diterbitkan oleh lembaga Dinas Pertukaran Akademis Jerman atau yang biasa dikenal dengan DAAD ini berisi mengenai artikel-artikel yang ditulis oleh alumni DAAD. Pada majalah ini ditulis dalam dua bahasa, yaitu Indonesia dan Jerman.

Majalah NADI ini dipilih sebagai sumber data penelitian karena majalah NADI telah dikenal secara umum oleh pembelajar bahasa Jerman dan sangat praktis. Praktis karena di dalam satu majalah pembelajar sudah dapat membaca artikel-artikel dalam dua Bahasa, sehingga dapat dengan mudah membaca dan membandingkan kompositum-kompositum yang terkandung dalam majalah ini dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah kompositum jenis nomina terdapat pada majalah NADI Vol. 28 beserta padanannya dalam BI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembentukan kompositum BJ dalam kalimat dan padanannya dalam BI serta mendeskripsikan makna kompositum nomina BJ dalam kalimat dan padanannya dalam BI. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis berupa (1) Dapat memberi gambaran mengenai proses pembentukan kata yaitu kompositum dan maknanya dalam BJ beserta padanannya dalam BI, (2) Menambah khazanah keilmuan dalam

bidang linguistik. Selain itu juga manfaat secara praktis yaitu, (1) dapat memberi manfaat bagi pembelajar BJ mengenai pembentukan kata yaitu kompositum dalam BJ dan maknanya, (2) dapat menjadireferensi bagi pendidik BJ agar dapat memberikan pengetahuan yang tepat mengenai proses pembentukan kompositum dalam BJ.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan dan makna kompositum bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini merupakan majalah NADI (*Nachrichten für Alumni über Deutschland und Indonesien*) Volume 28 cetakan tahun 2021 dengan tebal 92 halaman. Pada edisi 2021 majalah ini mengangkat tema besar yaitu "Digitalisasi/*Digitalisierung*". Majalah ini diterbitkan oleh lembaga DAAD dan ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Jerman) yang diterjemahkan oleh Hendarto Setiadi dan Brigitte Gerlach. Objek penelitian ini adalah seluruh satuan lingual berupa kata yang mengandung unsur kompositum nomina yang terdapat dalam majalah NADI Vol. 28 yang diterbitkan oleh DAAD pada bulan November 2021 dan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Prosedur yang diterapkan dalam penelitian ini dimulai dengan membaca majalah NADI Vol. 28 secara berulang-ulang dengan cermat guna mendapatkan kompositum nomina bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Kemudian penulis menerapkan teknik catat, di mana kompositum-kompositum yang telah ditemukan dalam sumber data dihimpun. Kompositum-kompositum ini dikelompokkan menurut bentuk dan maknanya yang selanjutnya dicari padanannya dalam bahasa Indonesia.

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah teknik baca dan catat. Sedangkan alat utama atau instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai *human instrument* dan Dosen Pembimbing sebagai *expert judgement*. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode agih dan metode padan. Metode padan yaitu metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Adapun jenis metode yang digunakan adalah metode padan translasional, metode padan referensial, dan metode padan ortografis. Kemudian teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP). Metode agih adalah metode yang diterapkan selain metode padan yang dilaksanakan setelah mengumpulkan data yang berupa kata majemuk atau kompositum pada sumber data, kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung atau bisa disingkat BUL. Selain itu teknik lanjutan dalam penggunaan metode agih pada penelitian ini adalah teknik sisip, perluas dan balik.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut. Pertama-tama peneliti mencari dan mengumpulkan data kompositum BJ dalam majalah NADI dengan menggunakan metode agih berupa teknik bagi unsur langsung (BUL) dan metode padan ortografis. Teknik bagi unsur langsung diterapkan untuk membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993). Dengan teknik ini, kalimat dibedah dan dibagi menjadi beberapa bagian untuk menemukan

kompositum dalam kalimat tersebut. Selanjutnya diterapkannya metode padan orotografis yang berfungsi untuk mengetahui dan membedakan apakah data tersebut merupakan kompositum atau bukan, yaitu dengan melihat data tersebut dari tulisannya. Disebut kompositum nomina BJ apabila penulisannya diawali dengan huruf kapital dan terdiri dari dua atau lebih leksem yang digabung menjadi satu tanpa adanya spasi, seperti contohnya *Sonnenbrille*, *Pandemiezeit* dan sebagainya.

Langkah selanjutnya adalah diterapkannya teknik pilah unsur tertentu (PUP), alat yang digunakan pada teknik dasar pilah unsur tertentu ini adalah daya pilah yang bersifat mental dari penelitiannya sendiri (Sudaryanto, 2015). Sesuai dengan jenis penentunya, data dibagi-bagi dan dipisahkan menjadi beberapa unsur sehingga kompositum yang telah dihimpun sebelumnya dikelompokkan sesuai dengan kategori pembentukannya masing-masing. Seperti contohnya adalah (1) *Abschlussnote* berpadanan dengan kompositum 'nilai akhir' yang masuk dalam kategori pembentukan N+KS dalam BI, (2) *Pandemiezeit* berpadanan dengan 'masa pandemi' yang dalam BI masuk dalam kategori kompositum bentukan N+N, dan lain-lain. Pada tahap ini juga menerapkan metode padan translasional karena pada faktanya kompositum BJ tidak selalu berpadanan dengan bentuk kompositum juga dalam BI. Dari hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat fenomena pergeseran dalam penerjemahan, misalnya (1) *Dienstleistung* berpadanan dalam BI dengan 'jasa', (2) *Altspeisefett* berpadanan dengan 'jelantah'.

Proses penarikan makna dari kompositum yang telah dihimpun yaitu dengan menerapkan metode agih. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 2015). Untuk menguji apakah padanan kompositum BJ dalam BI juga merupakan bentuk kompositum atau bukan, maka diterapkan teknik sisip, teknik perluas, dan teknik balik. Pertama, teknik sisip dilakukan dengan menyisipkan "unsur" tertentu di antara unsur lingual yang ada. Teknik ini diterapkan untuk menganalisis padanan dari kompositum BJ dalam BI, misalnya rumah besar dan rumah sakit. Apabila keduanya sama-sama disisipi dengan kata yang menghasilkan bentuk dan makna yang berbeda. Rumah besar menjadi rumah yang besar, lalu rumah sakit menjadi tidak masuk akal apabila disisipi dengan kata yang. Hal ini berarti yang merupakan kompositum merupakan contoh rumah sakit karena memenuhi ciri kompositum BI yang tidak dapat disisipi.

Teknik selanjutnya adalah teknik perluas, teknik perluas digunakan untuk menentukan segi-segi kemaknaan satuan lingual tertentu (Sudaryanto, 2018). Dalam rangka menguji data padanan kompositum BJ dalam BI yang telah ditemukan, maka peneliti menerapkan teknik perluas dimana data padanan yang ditemukan diuji dengan di perluas ke kiri dan ke kanan menggunakan imbuhan. Apabila data tidak bisa hanya diperluas di satu bagian saja, maka data itu dapat disebut kompositum karena memenuhi salah satu ciri kompositum yaitu tidak dapat diperluas hanya pada satu bagian saja.

Teknik terakhir adalah teknik balik, teknik ini digunakan dengan membalik unsur satuan lingual data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kadar ketegaran letak suatu unsur dalam susunan beruntun (Sudaryanto, 2018). Salah satu ciri kompositum yang lain adalah apabila kedua unsurnya tidak dapat dipertukarkan atau dipertukarkan (Mulyono, 2013). Teknik ini diterapkan dengan membalik unsur pembentuk data yang ditemukan untuk menguji apakah data tersebut dapat diklasifikasikan sebagai kompositum. Misalnya daya serap tidak bisa diubah menjadi serap daya, karena serap daya merupakan kata yang berarti lain.

Metode padan referensial adalah metode yang diterapkan selanjutnya. Sudaryanto (2018) mengungkapkan metode padan referensial merupakan metode analisis data yang alat penentuannya didasarkan pada unsur kenyataan yang berada di luar bahasa, tetapi diacu oleh bahasa yang bersangkutan yang sedang diteliti. Metode padan referensial digunakan untuk menguraikan kompositum nomina BJ dalam majalah NADI Vol. 28 Edisi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan

Kompositum Nomina BJ yang terdiri atas Nomina+Nomina (N + N)

Pada subjek penelitian ini terdapat sebanyak 375 data dari total 423 data yang masuk dalam klasifikasi kompositum hasil bentukan dari dua leksem nomina dan nomina dengan rincian sebagai berikut: Kompositum BJ bentukan N+N berpadanan dengan bentuk kompositum BI N+N sebanyak 298 data, bentukan N+V sebanyak 9 data, N+Adj sejumlah 26 data, N+Adv terdapat 5 data, dan berpadanan dengan bentuk non-kompositum berupa kata sebanyak 38 data.

N + N (BJ) berpadanan dengan N + N (BI)

Dalam BJ komposisi jenis nomina merupakan komposisi yang paling produktif, sehingga mudah ditemukan dalam sumber data penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah majalah NADI Vol. 28. Pada majalah ini ditemukan sebanyak 423 data kompositum jenis nomina BJ. Yang disebut dengan kompositum nomina BJ adalah proses penggabungan dua atau lebih leksem, di mana *Bestimmungswortnya* selalu diisi oleh kelas kata nomina dan ditandai dari tulisannya yang diawali dengan huruf besar.

Kinderliteratur berpadanan dalam BI berupa 'sastra anak'

Pada kompositum *Kinderliteratur* terdiri dari dua nomina yang disisipi oleh Fuge -er-. Sehingga rumus pembentukannya menjadi N+er+N yaitu das *Kind*+ er + *die Literatur*. Apabila ditilik dari ciri-ciri morfo-sintaksis dalam kompositum determinatif adalah bahwa elemen terakhir atau *Grundwort*lah yang menentukan *Wortart* 'kelas kata' dan *Genus* 'jenis kelamin' dari kompositum itu sendiri (Elsen, 2011).

Kompositum ini dikatakan sebagai kompositum nomina karena secara morfo-sintaksis *Genus* dan *Wortart* ditentukan oleh leksem *die Literatur* ini sehingga artikel akhir kompositum yang dihasilkan adalah *die*. Adapun bentuk padanan dari kompositum ini dalam BI adalah 'sastra anak'. Kompositum ini juga merupakan kompositum BI yang terdiri atas nomina + nomina.

N + N (BJ) berpadanan dengan N + V (BI)

Terdapat 9 data kompositum BJ bentuk N+N yang berpadanan dengan kompositum BI bentuk N+V.

Feiertag yang dalam BI berpadanan dengan 'hari libur'.

Pada kompositum *Feiertag* terdiri dari dua nomina dan tanpa sisipan diantaranya. Sehingga rumus pembentukannya menjadi N + Ø + N yaitu *die Feier* + Ø + *der Tag*. Apabila ditilik dari

ciri-ciri morfo-sintaksis dalam kompositum determinatif adalah bahwa elemen terakhir atau *Grundwort*lah yang menentukan *Wortart* 'kelas kata' dan *Genus* 'jenis kelamin' dari kompositum itu sendiri (Elsen, 2011). Adapun bentuk padanan dari kompositum ini dalam BI adalah 'hari libur'. Kompositum 'hari libur' ini juga merupakan kompositum dalam BI yang terdiri atas nomina + verba.

N + N (BJ) berpadanan dengan N + KS (BI)

Pada subjek penelitian ini ditemukan sebanyak 26 data kompositum BJ bentuk N+N yang berpadanan dengan kompositum BI bentuk N+KS.

Krisensituation berpadanan dalam BI berupa 'situasi krisis'

Pada kompositum *Krisensituation* terdiri dari dua nomina yang disisipi oleh *Fuge* -n-. Sehingga rumus pembentukannya menjadi N + **n** + N (*die Krise* + **n** + *die Situation*). Apabila ditilik dari ciri-ciri morfo-sintaksis dalam kompositum determinatif adalah bahwa elemen terakhir atau *Grundwort*lah yang menentukan *Wortart* 'kelas kata' dan *Genus* 'jenis kelamin' dari kompositum itu sendiri (Elsen, 2011). Adapun bentuk padanan dari kompositum ini dalam BI merupakan kompositum 'situasi krisis' yang terdiri dari dua leksem yang berasal dari dua kelas kata yang berbeda yaitu nomina + adjektiva.

N + N (BJ) berpadanan dengan N + KK (BI)

Ditemukan sebanyak 5 data kompositum BJ bentuk N+N yang berpadanan dengan kompositum BI bentuk N+KK.

Gemeinschaftsgefühl berpadanan dalam BI berupa 'perasaan sebagai komunitas'

Pada kompositum BJ di atas terdiri dari dua nomina yang disisipi oleh *Fuge* -s-. Sehingga apabila dibuat rumus pembentukannya menjadi N + **s** + N dengan rincian, *die Gemeinschaft* + **s** + *das Gefühl*, maka terbentuk kompositum *das Gemeinschaftsgefühl*. Apabila ditilik dari ciri-ciri morfo-sintaksis dalam kompositum determinatif adalah bahwa elemen terakhir atau *Grundwort*lah yang menentukan *Wortart* 'kelas kata' dan *Genus* 'jenis kelamin' dari kompositum itu sendiri (Elsen, 2011). Untuk bentuk padanannya dalam BI juga merupakan kompositum yang terdiri atas dua leksem yang berasal dari kelas kata yang sama nomina + kata keterangan yaitu *perasaan sebagai komunitas*.

N + N (BJ) berpadanan dengan bentuk lain (BI)

Terdapat 39 data kompositum BJ bentuk N+N yang berpadanan dengan kompositum BI bentuk lain, yang disini merupakan bentuk kata.

Studiengangsleiter yang dalam BI berpadanan dengan 'dosen/pengajar'.

Pada kompositum *Studiengangsleiter* terdiri dari dua nomina yang disisipi oleh *Fuge* -s-. Sehingga rumus pembentukannya menjadi N+**s**+N (*der Studiengang* + **s** + *der Leiter*). Apabila ditilik dari ciri-ciri morfo-sintaksis dalam kompositum determinatif adalah bahwa elemen terakhir atau *Grundwort*lah yang menentukan *Wortart* 'kelas kata' dan *Genus* 'jenis kelamin' dari kompositum itu sendiri (Elsen, 2011). Adapun bentuk padanan dari kompositum ini dalam BI adalah 'dosen/pengajar'. Pada kompositum *Studiengangsleiter* ini telah terjadi pergeseran

penerjemahan berupa pergeseran unit dari unit kompositum ke unit kata di mana leksem dosen/pengajar ini masuk dalam kelas kata benda.

Kompositum Nomina BJ yang terdiri atas Verba+Nomina (V+ N)

Pada subjek penelitian ini ditemukan sejumlah 29 kompositum dari total 423 data yang merupakan hasil bentukan dari dua leksem yaitu verba dan nomina. Adapun hasil sebaran frekuensi dan padanannya dalam BI dengan rincian sebagai berikut.

Kompositum BJ bentukan N+N berpadanan dengan bentuk kompositum BI N+N sebanyak 14 data, bentukan N+V sebanyak 8 data, N+Adv terdapat 1 data, dan berpadanan dengan bentuk non-kompositum berupa kata sebanyak 5 data.

V + N (BJ) berpadanan dengan N + N (BI)

Ditemukan sebanyak 14 data kompositum BJ bentuk V+N yang berpadanan dengan kompositum BI bentuk N+N.

Sammelmaschine berpadanan dalam BI berupa 'mesin pengumpul'

Pada kompositum BJ di atas terdiri dari dua leksem dari kelas kata yang berbeda yaitu verba dan nomina. Kompositum ini memiliki nol *Fuge* didalamnya. Apabila dibuat rumus pembentukannya menjadi $V+\emptyset+N$ (*sammeln+\emptyset+die Maschine*). Apabila ditilik dari ciri-ciri morfo-sintaksis dalam kompositum determinatif adalah bahwa elemen terakhir atau *Grundwort*lah yang menentukan *Wortart* 'kelas kata' dan *Genus* 'jenis kelamin' dari kompositum itu sendiri (Elsen, 2011), sedangkan untuk bentuk padanannya dalam BI merupakan kompositum 'mesin pengumpul' yang terdiri atas dua leksem yang berasal dari kelas kata nomina.

V + N (BJ) berpadanan dengan N + V (BI)

Ditemukan sebanyak 8 data kompositum BJ bentuk V+N yang berpadanan dengan kompositum BI bentuk N+V.

Lehrstil memiliki padanan dalam BI berupa 'cara mengajar'

Pada kompositum *Lehrstil* terdiri atas verba dan nomina yang tidak terdapat *Fuge* didalamnya. Sehingga apabila dibuat rumus pembentukannya menjadi $V+\emptyset+N$ (*lehren+\emptyset+der Stil*). Apabila ditilik dari ciri-ciri morfo-sintaksis dalam kompositum determinatif adalah bahwa elemen terakhir atau *Grundwort*lah yang menentukan *Wortart* 'kelas kata' dan *Genus* 'jenis kelamin' dari kompositum itu sendiri (Elsen, 2011). Bentuk padanannya dalam BI adalah kompositum 'cara mengajar' yang terdiri atas dua leksem yang berasal dari kelas kata yang berbeda yaitu cara (N) dan mengajar (V).

V + N (BJ) berpadanan dengan bentuk lain (BI)

Pada subjek penelitian ini ditemukan sebanyak 5 data kompositum BJ bentuk V+N yang berpadanan dengan kompositum BI bentuk lain berupa kata.

Lehrkraft yang dalam BI dipadankan dengan 'dosen/pengajar'

Pada kompositum BJ di atas terdiri dari dua leksem dari kelas kata yang berbeda yaitu verba dan nomina. Kompositum ini memiliki nol *Fuge* didalamnya, sehingga apabila dibuat rumus pembentukannya menjadi $V+\emptyset+N$ (*lehren+\emptyset+die Kraft*). Apabila ditilik dari ciri-ciri morfo-

sintaksis dalam kompositum determinatif adalah bahwa elemen terakhir atau *Grundwort*lah yang menentukan *Wortart* 'kelas kata' dan *Genus* 'jenis kelamin' dari kompositum itu sendiri (Elsen, 2011). Untuk bentuk padanannya dalam BI Adapun bentuk padanan dari kompositum ini dalam BI adalah 'dosen/pengajar'. Leksem 'dosen/pengajar' ini masuk dalam kelas nomina.

Kompositum Nomina BJ yang terdiri atas Adjektiva + Nomina (KS + N)

Pada subjek penelitian ini ditemukan sebanyak 19 data yang merupakan kompositum hasil bentukan dari dua leksem yaitu adjektiva dan nomina. Adapun hasil sebaran frekuensi dan padanannya dalam BI dengan rincian sebagai berikut: Kompositum BJ bentukan Adj+N berpadanan dengan bentuk kompositum BI N+N sebanyak 7 data, N+Adj sejumlah 8 data, dan berpadanan dengan bentuk non-kompositum berupa kata sebanyak 4 data.

KS + N (BJ) berpadanan dengan N + N (BI)

Terdapat 7 data kompositum BJ bentuk KS+N yang berpadanan dengan kompositum BI bentuk N+N.

Zentralregierung dalam BI berpadanan dengan 'pemerintah pusat'

Kompositum *Zentralregierung* terdiri dari dua kelas kata yaitu Adjektiva dan nomina. Pada kompositum ini tidak terdapat sisipan *Fuge* didalamnya. Sehingga bila dibuat rumus pembentukannya menjadi KS+Ø+N (*zentral*+Ø+*die Regierung*). Apabila ditilik dari ciri-ciri morfo-sintaksis dalam kompositum determinatif adalah bahwa elemen terakhir atau *Grundwort*lah yang menentukan *Wortart* 'kelas kata' dan *Genus* 'jenis kelamin' dari kompositum itu sendiri (Elsen, 2011). Bentuk padanannya dalam BI adalah kompositum 'pemerintah pusat' yang terdiri atas dua leksem yang berasal dari dua kelas kata yang sama yaitu pemerintah (N) dan pusat (N).

KS + N (BJ) berpadanan dengan N + KS (BI)

Ditemukan sebanyak 8 data kompositum BJ bentuk KS+N yang berpadanan dengan kompositum BI bentuk N+KS.

Schwerpunkt berpadanan dalam BI berupa 'titik berat'

Pada kompositum BJ di atas terdiri dari dua leksem dari kelas kata yang berbeda yaitu adjektiva dan nomina. Kompositum ini memiliki nol *Fuge* didalamnya. Sehingga apabila dibuat rumus pembentukannya menjadi KS+Ø+N (*schwer*+Ø+*der Punkt*). Apabila ditilik dari ciri-ciri morfo-sintaksis dalam kompositum determinatif adalah bahwa elemen terakhir atau *Grundwort*lah yang menentukan *Wortart* 'kelas kata' dan *Genus* 'jenis kelamin' dari kompositum itu sendiri (Elsen, 2011: 61). Padanannya dalam BI sendiri merupakan kompositum 'titik berat' yang merupakan kompositum BI yang terdiri atas dua leksem yaitu nomina dan adjektiva.

KS + N (BJ) berpadanan dengan bentuk lain (BI)

Terdapat 4 data kompositum BJ bentuk KS+N yang berpadanan dengan kompositum BI bentuk lain, yang disini merupakan bentuk kata.

Altspeisefett yang dalam BI dipadankan dengan 'jelantah'

Pada kompositum BJ di atas terdiri dari dua leksem dari kelas kata yang berbeda yaitu adjektiva dan nomina. Kompositum ini memiliki nol *Fuge* didalamnya. Sehingga apabila dibuat rumus pembentukannya menjadi $KS+\emptyset+N$ (*alt+\emptyset+das Speisefett*). Apabila ditilik dari ciri-ciri morfo-sintaksis dalam kompositum determinatif adalah bahwa elemen terakhir atau *Grundwort*lah yang menentukan *Wortart* 'kelas kata' dan *Genus* 'jenis kelamin' dari kompositum itu sendiri (Elsen, 2011). Sedangkan untuk bentuk padanannya dalam BI merupakan 'jelantah' yang bukan merupakan kompositum, melainkan nomina. Pada kompositum ini terlihat bahwa terdapat pergeseran dalam penerjemahan.

Makna

Untuk menarik makna dari sebuah kompositum BJ dibutuhkan proses analisis komponen-komponen pembentuk kompositum. Adapun analisis semantik dilakukan dengan memparafrasekan leksem-leksem pembentuk kompositum itu sendiri (Fleischer & Barz, 2012). Sedangkan untuk menarik makna kompositum BJ secara sintaksis, dapat dilakukan dengan mengamati hubungan hubungan sintaksis antar leksem pembentuk kompositum BJ itu sendiri. Adapun penarikan makna pada bentuk padanannya dalam BI dapat dianalisis menggunakan teori komposisi dari Kridalaksana.

Kompositum BJ Nomina+Nomina

Kinderliteratur

Makna BJ: *Literatur, die an Kinder gerichtet ist.* (Semantische Bez.)

Makna BI: sastra anak → A7: 'a untuk b' (urutan benda yang dibendakan – tujuan atau maksud)

Pada kompositum *Kinderliteratur* ini secara makna dapat ditarik menggunakan analisis semantis. Adapun analisis semantik dilakukan dengan memparafrasekan leksem-leksem pembentuk kompositum itu sendiri (Fleischer & Barz, 2012). Analisis ini dilakukan untuk mencari hubungan semantis antara leksem *das Kind* yang disini bertindak sebagai *Bestimmungswort* dan leksem *die Literatur* yang bertindak sebagai *Grundwort*. Adapun dalam analisis dapat digunakan dengan memparafrasekan leksem-leksem pembentuknya, yaitu leksem *das Kind* dan leksem *die Literatur*. Sehingga didapatkanlah makna *Kinderliteratur ist Literatur, die an Kinder gerichtet ist*.

Padanannya dalam BI juga berupa kompositum yaitu 'sastra anak'. Kompositum 'sastra anak' ini apabila dicari maknanya berdasarkan teori dari Kridalaksana, maka kompositum ini masuk ke dalam kompositum tipe A7. Kompositum tipe A7 ini terjadi apabila leksem nominal berupa benda atau yang dibendakan diikuti oleh leksem yang dapat diberi makna 'tujuan', sehingga kompositum 'sastra anak' ini apabila dimaknai menjadi 'sastra yang ditujukan untuk anak-anak'.

Krisensituation

Makna BJ: *ein Situation, in dem eine Gefahr/Gefährdung herrscht.* (Syntaktische Bez.)

Makna BI: situasi krisis → Tipe A16 : 'b terjadi pada a' (urutan waktu – kejadian)

Pada kompositum *Krisensituation* ini maknanya dapat ditarik menggunakan analisis sintaksis. Penarikan makna secara sintaksis dapat dilakukan dengan menganalisis unsur-unsur pembentuk dari kompositum itu sendiri, sehingga untuk menarik makna dari kompositum *Krisen-*

situation dilakukan dengan mencari hubungan antara leksem pembentuknya, yaitu *die Krise* dan *die Situation*, sehingga didapatkan makna *ein Situation, in dem eine Gefahr/Gefährdung herrscht*.

Adapun padanannya dalam BI juga berupa kompositum yaitu 'situasi krisis'. Kompositum 'situasi krisis' ini bila dicari maknanya masuk ke dalam kompositum tipe A16. Kompositum tipe A16 ini terjadi apabila terjadi perpaduan antara dua komponen, yaitu leksem pertama bermakna 'waktu' dan leksem kedua menunjukkan sebuah 'kejadian'. Kompositum 'situasi krisis' tidak dapat dimaknai dengan 'krisis terjadi pada situasi'. Akan tetapi leksem pertama 'situasi' ini bermakna 'waktu' dan leksem kedua 'krisis' ini menunjukkan adanya kejadian yang sedang genting.

Kompositum BJ Verba + Nomina

Garküche

Makna BJ: *ein Stand oder Laden, wo öffentlich einfache Speisen gekocht und zum sofortigen Verzehr verkauft werden* (Syntaktische Bez.)

Makna BI: warung makan → tipe A8: 'a tempat b' (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)

Pada kompositum *Garküche* ini maknanya dapat ditarik menggunakan analisis sintaksis. Penarikan makna secara sintaksis dapat dilakukan dengan menganalisis unsur-unsur pembentuk dari kompositum itu sendiri. Untuk menarik makna dari kompositum *Garküche* dilakukan dengan mencari hubungan antara leksem pembentuknya, yaitu *garen* dan *die Küche*. Akhirnya didapatkan makna *ein Stand oder Laden, wo öffentlich einfache Speisen gekocht und zum sofortigen Verzehr verkauft werden*.

Kompositum *Garküche* memiliki padanan dalam BI yang juga berupa kompositum, yaitu 'kata serapan'. Kompositum 'warung makan' ini bila dicari maknanya masuk ke dalam kompositum tipe A8. Kompositum tipe A8 terjadi dari perpaduan leksem nominal dan leksem yang dapat diberi makna 'pekerjaan atau keadaan'. Untuk mencari makna kompositum dapat kita lihat dari rumus 'a tempat b', yang bertindak sebagai a adalah leksem 'warung' dan b adalah leksem 'makan', sehingga makna dari kompositum 'warung makan' adalah warung tempat orang makan.

Sammelmaschine

Makna BJ: *eine Maschine, die bestimmte Waren sammelt*. (Semantische Bez.)

Makna BI: mesin pengumpul → Tipe A7: 'a untuk b' (urutan benda yang dibendakan – tujuan atau maksud)

Pada kompositum *Sammelmaschine* ini maknanya dapat ditarik menggunakan analisis semantis. Adapun analisis semantik dilakukan dengan cara memparafrasekan leksem-leksem pembentuk kompositum itu sendiri (Fleischer & Barz, 2012). Analisis ini dilakukan untuk mencari hubungan semantis antara leksem *sammeln* yang bertindak sebagai *Bestimmungswort* dan leksem *die Maschine* yang bertindak sebagai *Grundwort*. Adapun dalam analisis dapat digunakan dengan cara memparafrasekan leksem-leksem pembentuknya, yaitu leksem *sammeln* dan leksem *die Maschine*.

Kompositum *Sammelmaschine* memiliki padanan dalam BI yang juga berupa kompositum 'mesin pengumpul'. Kompositum 'mesin pengumpul' ini apabila dicari maknanya berdasarkan

teori dari Kridalaksana masuk ke dalam kategori kompositum tipe A7. Kompositum tipe A7 terjadi apabila leksem nominal diikuti oleh leksem yang dapat memberi makna 'tujuan'. Leksem 'mesin' yang di sini bertindak sebagai a dan leksem nominal diikuti oleh leksem 'pengumpul' yang merupakan b dan leksem yang mengandung makna 'tujuan', sehingga dapat disimpulkan bahwa mesin pengumpul ini adalah 'mesin untuk mengumpulkan sesuatu'.

Kompositum BJ Adjektiva + Nomina

Rohstoff

Makna BJ : *ein Stoff, der noch roh ist* (Semantische Bez.)

Makna BI : bahan baku → A11 : 'b menerangkan a' (urutan benda - keadaan)

Pada kompositum *Rohstoff* ini untuk menarik maknanya dapat menggunakan analisis semantis. Adapun analisis semantik dilakukan dengan cara memparafrasekan leksem-leksem pembentuk kompositum itu sendiri (Fleischer & Barz, 2012). Analisis ini dilakukan untuk mencari hubungan semantis antara leksem *roh* yang bertindak sebagai *Bestimmungswort* dan leksem *der Stoff* yang bertindak sebagai *Grundwort*. Adapun dalam analisis dapat digunakan dengan cara memparafrasekan leksem-leksem pembentuknya, yaitu leksem *roh* dan leksem *der Stoff*.

Adapun padanannya dalam BI juga berupa kompositum yaitu 'bahan baku'. Kompositum bahan baku ini apabila dicari maknanya masuk ke dalam kompositum tipe A11 yang merupakan 'b menerangkan a' (urutan benda - keadaan). Kompositum tipe A11 ini terjadi bila leksem nominal diikuti oleh leksem dari berbagai kelas kata. Leksem kesua di sini dapat ditafsirkan sebagai yang menunjukkan 'keadaan' leksem pertama, sehingga leksem 'baku' yang mengikuti leksem 'bahan' menunjukkan keadaan dari leksem pertama.

Altspeisefett

Makna BJ: *die Speisefett, die schon verwendet wird*. (Syntaktische Bez.)

Makna BI: jelantah → kata

Pada kompositum *Altspeisefett* ini maknanya dapat ditarik menggunakan analisis sintaksis. Penarikan makna secara sintaksis dapat dilakukan dengan cara menganalisis unsur-unsur pembentuk dari kompositum itu sendiri. Untuk menarik makna dari kompositum *Altspeisefett* dilakukan dengan cara mencari hubungan antara leksem pembentuknya, yaitu *alt* dan *das Speisefett*, sehingga didapatkan makna *die Speisefett, die schon verwendet wird*.

Adapun padanannya dalam BI bukanlah dalam bentuk kompositum juga. Akan tetapi dalam bentuk kata. Leksem 'jelantah' masuk dalam kelas nomina, sehingga di sini dapat diketahui bahwa kompositum BJ apabila dipadankan dengan BI akan berbentuk kompositum juga.

SIMPULAN

Pembentukan

Dari hasil analisis pembentukan kompositum BJ dan padanannya dalam BI didapatkan data sebagai berikut. Ditemukan sebanyak 423 kompositum nomina BJ dengan rincian, terdapat 375 kompositum nomina berbentuk N + N, 29 kompositum nomina berbentuk V+N, dan 19 kompositum nomina KS + N. Adapun padanannya dalam BI, ditemukan 319 kompositum nomina berbentuk N + N, 17 kompositum nomina berbentuk N + V, 34 kompositum nomina

berbentuk N + KS, 6 kompositum nomina berbentuk N + KK, dan 47 bentuk lain bukan kompositum, yaitu berupa kata.

Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompositum BJ tidak selalu berpadanan dengan bentuk yang sama dalam BI. Dapat terjadi pergeseran pada kelas kata pembentuk kompositum bahkan dapat berpadanan dengan bentuk selain kompositum.

Kompositum BJ pada dasarnya dapat dibentuk dengan menggabungkan dua atau lebih leksem yang terkadang dapat menjadi sangat panjang dan kompleks. Akan tetapi penulis mengingatkan bagi pembelajar pemula BJ, bahwa kompositum BJ dapat selalu dibagi dua bagian karena pada hakikatnya kompositum BJ bersifat biner, sehingga kompositum BJ dapat diurai dan dipahami dengan lebih baik. Penyusunan kompositum BJ pada prinsipnya menerapkan prinsip M-D dimana elemen kedua (atau terakhir) lah yang diterangkan oleh elemen pertamanya. Hal ini berkebalikan dengan prinsip pembentukan yang diterapkan pada kompositum BI, yaitu prinsip D-M.

Makna

Berdasarkan hasil analisis makna kompositum BJ dan padanannya dalam BI, didapatkan data sebagai berikut. Ditemukan sebanyak 237 kompositum nomina BJ yang dapat ditinjau dari segi semantis dan 187 kompositum yang lain dapat ditinjau dari segi sintaktis. Adapun hasil analisis padanannya dalam BI, ditemukan sejumlah, 26 data termasuk ke dalam golongan A1, 10 data termasuk ke dalam golongan A2, 4 data dalam golongan A3, 6 data dalam golongan A5, 32 data termasuk golongan A6, 67 data dalam golongan A7, 27 data dalam golongan A8, 29 data dalam golongan A9, 12 data termasuk dalam golongan A10, 62 data dalam golongan A11, 4 data dalam golongan A12, 2 data adalah golongan A14, 1 data termasuk golongan A15, 4 data dalam golongan A16, 4 data merupakan golongan A17, 41 data dalam golongan A18, 41 data dalam golongan A19, 2 data dalam golongan C1, dan yang terakhir 1 data dalam golongan C2.

DAFTAR REFERENSI

- Eisenberg, P., & et. al. (2009). *Duden. Die Grammatik. Unentbehrlich für richtiges Deutsch*. Mannheim: Dudenverlag.
- Elsen, H. (2011). *Grundzüge der Morphologie des Deutschen*. Berlin: Walter de Gruyter.
- Fleischer, W., & Barz, I. (2012). *Wortbildung der deutschen Gegenwartssprache*. Berlin: De Gruyter.
- Kridalaksana, H. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Schlücker, B. (2012). *Die deutsche Kompositionsfreudigkeit. Übersicht und Einführung*. Dalam B. Schlücker, & L. Gaeta, *Das Deutsche als kompositionsfreudige Sprache. Strukturelle Eigenschaften und systembezogene Aspekte*. (hal. 1-25). Berlin, New York: De Gruyter.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.